

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh serta dapat diekspresikan melalui pernyataan dan partisipasi dalam aktivitas tersebut.¹

Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.²

Menurut Zakiah Daradjat minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan suatu hal yang berharga bagi orang, sesuatu yang berharga bagi orang adalah sesuai dengan kebutuhan. Minat menurut Abu Ahmadi adalah sikap jiwa orang/seseorang yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat sedangkan menurut Muhibbin Syah minat berarti kecenderungan dan kegiatan yang tertinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan.....*

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), 191

Menurut Syaiful Bahri Djamarah jika seseorang memiliki minat terhadap suatu aktivitas maka mereka bisa menyukai dan memperhatikan aktivitas itu dengan rasa senang. Minat yang sangat besar tentu akan mempengaruhi cara dan tingkat kemalasan seseorang. Dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar” minat merupakan aktivitas atau kegiatan yang menetap dan dilakukan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas yang disukai baik disengaja atau tidak.

Sedangkan Shaleh Abdul Rahman berpendapat dalam bukunya *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, menjelaskan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang atau gembira.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keinginan atau rasa lebih suka untuk melakukan suatu aktivitas tanpa ada rasa keterpaksaan dan hal ini dibuktikan dengan partisipasi pada aktivitas tersebut.

b. Unsur-Unsur Minat

Dilihat dari segi unsure-unsur yang membentuknya, minat pada intinya terbentuk dari tiga unsur pokok yaitu:³

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press. 2001), 84

1) Perhatian

Menurut Suryabrata bahwa “perhatian adalah banyaksedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan”. Kemudian Sumanto berpendapat bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu terhadap suatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, ia tidak segan untuk mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

2) Perasaan

Suryabrata mengartikan perasaan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun tidak senang. Perasaan yang dimaksud disini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik akibat menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalam suatu objek.

3) Motif

Motif menurut Sardiman adalah sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreatifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Seseorang melakukan aktifitas karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai

dar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu.

c. Fungsi Minat

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Hal ini diterangkan oleh Sardiman yang menyatakan berbagai fungsi minat, yaitu:⁴

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Munculnya minat seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:⁵

- 1) Faktor individu, merupakan faktor yang muncul dalam diri individu secara alami, hal ini dikaibatkan karena; kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan sifat pribadi. Setiap individu

⁴ *Ibid.*,

⁵ *Ibid.*,

memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda sehingga hal ini akan mempengaruhi minatnya terhadap sesuatu.

- 2) Faktor sosial, merupakan faktor yang muncul dari luar diri individu, hal ini diakibatkan karena; kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan dan motivasi sosial.

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Suryo Subroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.⁶

Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati mendefinisikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.⁷

Zuhairini mengartikan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal

⁶ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), 271

⁷ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Bimbingan dan penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 98

hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁸

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati mengartikan Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.⁹

Dari definisi diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki ciriciri sebagai berikut :

- a. Kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran biasa
- b. Kegiatan dilakukan di luar dan di dalam sekolah
- c. Kegiatan yang dilaksanakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:¹⁰

- a. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosiokulturnya.
- b. Mempersiapkan secara matang peserta didik .
- c. Perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait.

⁸ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* , (Solo: Ramadhani, 1993) , 59

⁹ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi* 22

¹⁰ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan*59

b. Fungsi dan Manfaat Ekstrakurikuler

Memperhatikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, kita akan menyadari betapa besar fungsi dan makna kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk pengembangan pengetahuan dan wawasannya.

Beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain:¹¹

- 1) *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) *Persiapan Karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Sedangkan fungsi ekstrakurikuler secara umum adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka

¹¹ Winarno Narmoatmojo, *Makalah Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, 14

terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus di perhitungkan sehingga program ini mencapai tujuannya.

c. Tujuan Ekstrakurikuler

Mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:¹²

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang :
 - a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - b) Berbudi pekerti luhur,
 - c) Memiliki pengetahuan dan ketrampilan,
 - d) Sehat jasmani dan rohani,
 - e) Berkepribadian yang mandiri,
 - f) Memiliki rasa tanggung jawab,
- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

3. Seni Tari

Menurut Bagong Kussudiardjo, kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Seni tari adalah bagian dari kesenian. Arti seni tari adalah

¹² Subroto, *Proses Belajar* 271

keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa secara harmonis.¹³

1) Gerak

Anggota badan manusia yang telah berbentuk, kemudian digerakkan.

Gerak ini dapat sendiri-sendiri, bersambungan atau bersama-sama.

2) Irama

Setelah anggota badan manusia dibentuk dan digerakkan, maka bentuk dan gerak itu harus berirama. Dapat cepat maupun lambat.

3) Jiwa

Bentuk, gerak dan irama dilahirkan dari jiwa manusia. Bentuk dan gerak ini untuk menciptakan apa yang dikehendaki oleh jiwa manusia, maka untuk melaksanakan harus dengan kemampuan menjiwai.

Purwatiningsih dan Ninik Harini juga berpendapat bahwa seni merupakan media ekspresi kreatif dan inspiratif, yang dapat diwujudkan melalui garis, warna, bidang dan tekstur untuk seni rupa, gerak dan peran untuk seni tari.¹⁴ Pendidikan kesenian berperan untuk menumbuhkan dan mengembangkan daya apresiasi seni, kreativitas dan kognisi, serta kepekaan indrawi dan emosi untuk memelihara keseimbangan mental peserta didik. Pendidikan kesenian juga dapat berperan dalam mengembangkan bakat, kepekaan apresiasi estetik, dan membentuk

¹³ Kussudiardjo, *Tentang Tari*....16

¹⁴ Purwatiningsih dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni*.... 6

kepribadian manusia seutuhnya. Berikut beberapa pendapat terkait tari, menurut Soedarsono “Ekspresi jiwa manusia melalui gerak ritmis yang indah”¹⁵. Menurut Karimun, “Tari merupakan jiwa manusia melalui gerak ritmis melalui gerak atau iringan, penghayatan peran serta kemampuan gerak”.¹⁶

Dapat diambil kesimpulan bahwa kesenian tari adalah aktivitas yang bergerak, berirama dan berjiwa secara harmonis yang memiliki guna terhadap kepribadian seseorang.

b. Unsur-Unsur Seni Tari

Mempelajari seni tari tidak hanya sebatas mengetahui pengertiannya saja. Melainkan juga harus mempraktikkannya. Karena tari sendiri merupakan sebuah keahlian yang tidak semua orang memiliki bakat tersebut. Dengan latihan yang rutin serta niat yang sungguh-sungguh maka setiap orang akan mampu melakukannya. Maka untuk selanjutnya proses pembelajaran ditingkatkan ke dalam masalah teknis. Beberapa unsur tari yang dimaksud antara lain meliputi:¹⁷

1) Gerak (tenaga, ruang dan waktu)

Gerak merupakan medium pokok dalam seni tari. Karena gerak merupakan syarat utama yang digunakan untuk alat ungkap dan ditangkap oleh penonton. Gerak terdiri dari anggota-anggota badan manusia yang telah terbentuk kemudian digerakkan. Gerak ini dapat

¹⁵ Abbas dan Mulyantari (eds), *Pendidikan Seni Tari* (Dinas Pendidikan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, 2001) 12-14

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ *Ibid.*,

sendiri-sendiri, bersambungan ataupun bersamaan¹⁸. Agar gerak tersebut dapat diterima penonton dan penonton menjadi faham akan gerakan yang disampaikan maka perlu adanya penataan atau perancangan koreo yang tepat oleh pelatihnya. Melalui penggarapan itulah, suatu gerakan akan mempunyai kualitas dan bobot yang ditentukan.

2) Iringan

Setelah anggota badan manusia dibentuk dan digerakkan, maka bentuk dan gerak itu harus berirama, bisa cepat maupun lambat.¹⁹ Gerak dan musik merupakan suatu kesatuan dalam tari. Tetapi tidak harus semua jenis tari menggunakan musik yang *aditif*, tetapi ada yang berupa musikal saja. Kesan musik dapat dirasakan pada unsur ritme atau irama, sehingga menghasilkan suasana tertentu. Berikut adalah fungsi dari musik iringan dalam tari:²⁰

- a) Membantu menguatkan suasana adegan
- b) Memperjelas dinamika
- c) Menuntun perasaan
- d) Memperjelas irama
- e) Harmonisasi
- f) Memperjelas daya emosional
- g) Memperjelas intensitas tekanan/gerak

¹⁸ Kussudiardjo, *Tentang Tari*....16

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ Abbas dan Mulyantari (eds), *Pendidikan Seni* 18

3) Tema

Tema perlu ditentukan terlebih dahulu karena merupakan unsur yang menentukan. Pengembangan penggarapan ide berpijak pada temanya. Contohnya, sebuah tarian yang menggambarkan keindahan nusantara, maka berdasar tema tersebut pelatih tari harus bisa memilih motif-motif gerak tari yang mewakili keindahan nusantara.

4) Rias dan busana

Tari tidak meninggalkan unsur rias, meskipun ini hanyalah unsur bantu, tetapi untuk menghasilkan karya yang totalitas tata rias dan busana memerlukan pertimbangan serius. Tata busana merupakan segala perlengkapan yang dikenakan penari saat ia memperagakan peran tertentu di atas pentas. Tata busana juga berfungsi sebagai penutup badan ataupun peralatan kelengkapan menari.

Untuk membuat tata busana perlu mempertimbangkan beberapa hal, yakni:²¹

- a) model busana
- b) jenis bahan
- c) tata warna

Tata rias adalah segala upaya mengubah wajah dengan menggunakan alat tertentu sesuai dengan peran yang ditentukan.

²¹ *Ibid.*, 23

Dengan tata rias, wajah seseorang berubah. Berbagai upaya merias yaitu dilakukan dengan menggunakan berbagai *make up*.

5) Ruang pentas

Ruang adalah keseluruhan arena yang nampak di udara. Pentas adalah keseluruhan arena yang nampak dengan pembatasannya yang jelas terutama dengan adanya lantai. Pentas dapat berupa sebidang arena yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan, seperti halaman rumah, pendopo, kelurahan, panggung dll.

c. Fungsi Seni Tari

Hakikat paling dalam yang hendak dicapai pendidikan adalah perkembangan maksimal dari jasmani dan rohani anak. Untuk mencapainya, salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah seni tari. Seni tari hadir dalam kurikulum sekolah sebagai kegiatan tambahan yang menyajikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman pendidikan. Maksudnya adalah apa yang dilakukan oleh siswa sama halnya dengan kegiatan seni yang nyata sebagai wadah penuangan ekspresi dan kreativitas. Terdapat dua kutub ekstrem dalam pembelajaran seni tari yaitu pembelajaran seni tari untuk pendidikan calon seniman tari dan pembelajaran seni tari untuk menunjang usaha pendewasaan anak didik.²²

Pembelajaran seni tari untuk pendewasaan anak didik mempunyai fungsi yang edukatif. Dengan demikian konsep seni tari

²² Purwatiningsih dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni* 6

sebagai sarana media pendidikan adalah konsep yang paling sesuai dengan anak tingkat sekolah dasar (SD). Secara umum konsep seni tari sebagai sarana pendidikan berfungsi untuk:²³

- a) Membantu pertumbuhan dan perkembangan anak
- b) Membina perkembangan estetik
- c) Membantu menyempurnakan kehidupan

Fungsi tersebut tidak dimaksudkan anak untuk menjadi penari atau seniman tari, tetapi hanya untuk pengembangan mental, fisik dan perasaan estetik.²⁴ Secara khusus fungsi seni tari yaitu:

- a) Membantu pertumbuhan dan perkembangan anak

Pertumbuhan yaitu proses berkelanjutan meliputi perkembangan dari semua kecakapan dan potensi anak. Pengalaman pelatihan seni tari akan memberikan kesempatan dan pengalaman langsung bagi diri anak. Peranan seni tari dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilihat antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan fisik, mental dan estetik, memberi sumbangan ke arah sadar diri, membina imajinasi kreatif dan memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah.²⁵

- (1) Meningkatkan pertumbuhan fisik, mental dan estetik

Jenis pengalaman seni yang diberikan pada anak guna meningkatkan pertumbuhan fisik ditunjukkan dengan

²³ *Ibid.*, 7

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ *Ibid.*, 8

perkembangan motorik anak dalam gerak-gerik bebas dalam menari. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk tumbuh salah satunya yakni mental anak yang berkembang. Karena seni tari juga melibatkan kemampuan anak dalam bidang estetik, maka pertumbuhan estetik juga mendapatkan kesempatan untuk tumbuh. Misalkan gerak tari pada anak tingkat SD untuk menirukan gerak binatang, contohnya kupu-kupu mereka akan menirukannya sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing. Proses inilah yang telah melibatkan proses mental yaitu visualisasi hasil pengamatan yang sekaligus menjadi pengalaman yang bersifat estetik.

(2) Memberikan sumbangan ke arah sadar-diri

Melalui kegiatan seni tari keunikan anak-anak akan terbina. Karena anak dapat mengenali dirinya sendiri, apakah ia sudah mampu memperagakan gerak ini atau itu. Ia akan mengenali seberapa jauh kemampuannya. Dengan demikian *self* anak dapat berkembang. Dan ini menyebabkan kemampuan pada anak untuk inisiatif, kemampuan mengkritik, kepemimpinan dan kreasi. Anak akan merasakan jika ia memperagakan gerak tertentu, mereka akan aktif dan saling memberikan sumbangan pikiran. Proses ini menjadi dasar untuk mengkritik dan memimpin, maka anak yang masih memiliki rasa

ke “aku”annya masih tinggi, akan mulai berubah menjadi rasa sosial.

(3) Membina imajinasi kreatif

Imajinasi kreatif sangat penting bagi anak. Karena tidak semua anak memiliki daya pikir yang kreatif. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan, seni tari juga memberikan sumbangsih yang cukup pada diri anak. Hal ini dapat dilihat pada anak, ketika ia harus melakukan gerakan yang kuat dan total, ia mempunyai bayangan sendiri dalam benaknya, bagaimana ia harus bergerak. Misalkan ia membayangkan menjadi kuat dan mengalahkan musuh-musuhnya dengan mudah ataupun ia harus berkhayal menjadi harimau ia akan bergerak menjadi harimau sesuai dengan bayangannya. Kegiatan-kegiatan ini akan membina imajinasi mereka, sehingga secara langsung akan berkembang.²⁶

(4) Memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Seni tari drama memberikan sumbangan terhadap perkembangan pemecahan masalah. Dalam aktivitas seni tari, akan akan memperagakan gerak menjadi konkret. Apakah gerakannya sudah benar, apakah sudah sesuai dengan gerakan temannya, atau dalam posisi panggung ia mempunyai

²⁶ *Ibid.*, 9

pendapat lain. Sehingga ia harus bisa menyelesaikan ketidaksesuaian dengan temannya sampai ia mengambil keputusan tertentu. Manusia akan selalu menghadapi masalah, sehingga melalui kegiatan tari, siswa mampu melatih untuk memecahkan masalah.

(5) Memurnikan cara berpikir, berbuat dan menilai

Melalui kegiatan seni tari, siswa dapat dilengkapi dengan proses penjelajahan yang terus menerus. Dan proses ini dibutuhkan pengalaman secara kreatif dan sensitif. Anak-anak akan melibatkan pikiran mereka. Jika ia menirukan gerakan yang diajarkan oleh pelatihnya, ia akan mulai belajar untuk menilai apakah gerakan, ekspresi serta pola lantai dilakukan dengan baik. Dari sini mereka dapat belajar menilai dan juga berpikir. Melalui kegiatan seni tari, siswa dapat dilengkapi dengan proses penjelajahan yang terus menerus. Selama proses ini berlangsung.

(6) Memberikan sumbangan kepada perkembangan kepribadian

Dewasa ini penilaian terhadap keberhasilan pendidikan dinilai dari ada atau tidak adanya perkembangan kepribadian, karena kepribadian dipandang penting dalam suatu kehidupan. Ekspresi ketika menari pada akhirnya akan mematangkan kepribadian. Usaha yang dilakukan pelatih dalam seni tari dapat dilakukan dengan cara membantu penyesuaian rasa

emosionalnya, membantu menghilangkan perasaan terikat, membantu menekan kekecewaan, memberikan kepercayaan diri serta mendorong anak agar selalu berbuat positif. Semua hal ini dapat diusahakan melalui pembelajaran seni tari. Misalkan, ketika seorang anak takut atau malu untuk memperagakan gerak, ini perlu disiasati guru agar siswa menjadi tidak takut dan percaya diri misalkan dengan bergerak dengan kelompoknya dahulu, kemudian bergerak secara individu.

Dalam perkembangannya, terungkap bahwa seni tari dapat mengobati kekecewaan, menghilangkan rasa takut, lebih percaya diri berfungsi sebagai sarana penyembuhan atau terapi, dan kemudian siswa akan lebih mampu untuk menyesuaikan diri, dengan kepribadian yang makin matang.²⁷

b) Membina perkembangan estetik

Perkembangan estetik diperlukan bagi pendewasaan secara utuh terhadap pribadi siswa SD. Perkembangan estetik ini dapat dibina melalui kegiatan seni tari yang berupa penghayatan, apresiasi, ekspresi, dan kreasi. Melalui seni tari, panca indera anak akan terlatih melalui proses kegiatan tanpa paksaan, dengan memperhitungkan 3 faktor berikut:

(1) Harus mengembangkan konsep-konsep baru

²⁷ *Ibid.*, 10

- (2) Harus menciptakan situasi yang tepa dan memberikan dorongan untuk memacu kegiatan dengan penuh ketelitian
- (3) Harus menjadi kesempatan belajar menilai terhadap apa yang dia lakukan

Tujuan lain dari pendidikan seni tari bukan hanya mengembangkan bakat melainkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak.²⁸

c) Membantu menyempurnakan kehidupan

Ekspresi seni tari dapat berlangsung dalam kegiatan individual maupun kelompok. Kegiatan ini juga mengembangkan pengalaman individual maupun sosial akan menjadikan anak-anak lebih sadar terhadap efisiensi secara ekonomis dalam masyarakat. Sebab secara individual anak-anak menemukan keterampilan menari yang baik dan belum baik, menemukan benda-benda yang menarik atau tidak. Secara sosial, anak dapat membawakan gerak tari dengan kelompoknya melalui kekompakan atau kerjasama yang baik pula. Bagi anak-anak yang berbakat kegiatan seni memberikan kesempatan untuk berlatih tari, disamping itu berlatih seni tari menjadikan anak memanfaatkan waktu senggangnya untuk kegiatan yang positif.²⁹

²⁸ *Ibid.*, 11

²⁹ *Ibid.*,

4. Kecerdasan Kinestetik

a. Pengertian Kecerdasaan Kinestetik

Kecerdasan sebagai proses kemampuan masing-masing individu yang berkaitan dengan bakat dan potensi dan dituangkan dalam berbagai macam kecerdasan yang berbeda-beda. Sejak lahir anak sudah memiliki kecerdasan yang dibawa sejak lahir, untuk itu orang tua dan guru harus lebih bisa merangsang agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

Apabila kita meneliti ayat-ayat Al Quran, kata-kata yang memiliki arti kecerdasan, sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut di atas, yaitu *al-Fathanah*, *adz-dzaka'*, *al-hadzaqah*, *an-nubl*, *an-najabah*, dan *al-kayyis* tidak digunakan oleh Al Quran. Definisi Kecerdasan secara jelas juga tidak ditemukan, tetapi melalui kat-kata yang digunakan oleh Al Quran dapat disimpulkan makna Kecerdasan. Kata yang banyak digunakan oleh Al Quran adalah kata yang memiliki makna yang dekat dengan Kecerdasan, seperti kata yang seasal dengan kata *al-'aql*, *al-lubb*, *al-fikr*, *al-Bashar*, *al-nuha*, *al-fiqh*, *al-fikr*, *al-nazhar*, *al-tadabbur*, dan *al-dzikh*. Kata-kata tersebut banyak digunakan di dalam Al Quran dalam bentuk kata kerja, seperti kata *ta'qilun*. Para ahli tafsir, termasuk di antaranya Muhammad Ali Al-Shabuni, menafsirkan kata *afala ta'qilun* “apakah kamu tidak menggunakan akalmu”.³⁰

³⁰ Muhammad Ali Al-Shabuni, *Shafwah al-Tafasir*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1988), Juz I, 576

Dengan demikian Kecerdasan menurut Al Quran diukur dengan penggunaan akal atau kecerdasan itu untuk hal-hal positif bagi dirinya maupun orang lain.

Penelitian Gardner telah menguak rumpun kecerdasan manusia yang lebih luas daripada kepercayaan manusia sebelumnya, serta menghasilkan defenisi tentang konsep kecerdasan yang sungguh pragmatis dan menyegarkan.³¹ Gardner juga mengatakan bahwa kecerdasan kinestetik yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan gerak motorik dan keseimbangan. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan bahasa tubuhnya saat mengekspresikan ide dan perasaannya.³²

Menurut Amstrong yang dikutip dalam Restu Yuningsih kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni atau hasta karya. Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan

³¹ Linda Cambell, dkk, , *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Intuisi Press, 2006) 2

³² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar....*

maupun kemampuan menerima rangsang (*proprioceptive*) dan hal yang berkaitan dengan sentuhan (*tactile dan haptic*).³³

Berdasarkan teori diatas, kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggunakan anggota tubuh dalam memecahkan masalah untuk mengekspresikan ide, gagasan melalui gerak manusia yang meliputi keterampilan fisik tertentu seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan.

Agus Efendi mengutip pendapat, Tony Buzan bahwa kecerdasan tubuh adalah kemampuan memahami, mencintai dan memelihara tubuh, dan membuatnya berfungsi seefisien mungkin untuk anda. Dengan kata lain, Kecerdasan Tubuh adalah Kecerdasan Atletik dalam mengontrol tubuh seseorang dengan sangat cermat. Oleh karena itu, ditegaskan oleh Buzan bahwa jika kita memiliki kecerdasan Fisik yang tinggi maka kita akan memahami hubungan antara otak dan tubuh, *mensana in corpore sano*, pikiran yang sehat terdapat dalam badan yang sehat, Sebaliknya, badan yang sehat berada dalam pikiran yang sehat.³⁴

Al Quran memberikan petunjuk kepada manusia, agar memiliki kecerdasan memelihara badannya, sehingga terhindar dari hal-hal

³³ Restu Yuningsih, *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang (Penelitian Tindakan Kelompok B1 Di Tk Negeri 01 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2015)*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 9 Edisi 2, (Jakarta Timur: UNJ, 2015), 4

³⁴ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005, cet. I), 152

yang membahayakan badannya, seperti Al Quran Surat al-Baqarah ayat 219 berikut :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Mereka bertanya tentang khamar dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu : apa yang mereka nafkahkan ?. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir” (Q.S., Al-Baqarah: 219).

b. Faktor Pendorong Kecerdasan Kinestetik Anak

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan. Artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya. Faktor pendorong disebut juga faktor pembentukan yaitu segala kead aan di luar diri seseorang yang mempengaruhi dalam meningkatkan kecerdasan.³⁵

Adapun Surya menyatakan bahwa faktor pendorong kecerdasan kinestetik lainnya adalah (1) Faktor kematangan. Organ dalam manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia

³⁵ Madyawati, *Strategi Pengembangan*22

baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang, jika Ia telah berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsi masing-masing, (2) Asupan gizi pada zat makanan. Nutrisi merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan kecerdasan anak, (3) Penyusunan struktur yang terkode dalam gen menghasilkan kondisi struktur tubuh yang tetap. Struktur tubuh yang tepat ini harus didukung oleh asupan gizi yang cukup. Dari hasil penelitian ilmiah terjadi hubungan linear antara suplai makanan (Gizi) dengan struktur yang terbentuk. Semakin tinggi asupan gizi semakin sempurna pembentukan struktur organ tubuh.³⁶

c. Tujuan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Anak

Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu demikian halnya dengan pengembangan kinestetik, menyatakan bahwa tujuan pengembangan kinestetik anak usia 5-6 Tahun adalah:³⁷

- (1) Merangsang gerak motorik kasar,
- (2) Merangsang kemampuan menjaga keseimbangan,
- (3) Merangsang membuat gerakan-gerakan yang Luwes,
- (4) Merangsang keterampilan Motorik Halus.

³⁶ Subini, *Mengatasi Kesulitan*79-81

³⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*,(Yogyakarta: 2008) , 170

d. Ciri-Ciri Kecerdasan Kinestetik

Menurut Gardner Mengidentifikasi Kecerdasan Kinestetik yang baik adalah:³⁸

- (1) Menjelajahi lingkungan dan sasaran melalui sentuhan dan gerakan,
- (2) Mengembangkan kerja sama dan rasa terhadap waktu,
- (3) Belajar lebih baik dengan langsung, terlibat dan berpartisipasi,
- (4) Menunjukkan keterampilan,
- (5) Mendemonstrasikan keseimbangan,
- (6) Mempunyai kemampuan untuk memperbaiki segala sesuatu,
- (7) Mengerti dan hidup dalam standart kesehatan fisik,
- (8) Menciptakan bentuk-bentuk baru dalam kegiatan fisiknya.
- (9) Mampu mengontrol gerak tubuh,
- (10) Kemahiran mengolah objek, respon, dan repleks,
- (11) Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan motorik dan keseimbangan.

e. Manfaat Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan ini amat penting karena bermanfaat untuk:³⁹

- (1) Meningkatkan kemampuan Psikomotorik,
- (2) Meningkatkan kemampuan sosial dan sportifitas,
- (3) Membangun rasa percaya diri dan harga diri,
- (4) Meningkatkan kesehatan.

³⁸ Cambell, dkk, *Metode Praktis* 76

³⁹ Subini, *Mengatasi Kesulitan* 275

- (5) Dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil,
- (6) Meningkatkan kemampuan mengelola gerakan tubuh dan koordinasi.

f. Unsur-Unsur Kecerdasan Kinestetik

(1) Koordinasi

Koordinasi merupakan salah satu elemen kondisi fisik yang relatif sulit didefinisikan secara tepat karena fungsinya sangat terkait dengan elemen kondisi fisik yang lain dan sangat ditentukan oleh kemampuan sistem. Hasilnya adalah gerakan yang efisien, halus, dan terkoordinasi dengan baik.

Ismaryati mengatakan koordinasi didefinisikan sebagai hubungan saling pengaruh diantara kelompok otot selama melakukan kerja, yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan.⁴⁰ Menurut Irawadi koordinasi merupakan suatu proses kerjasama otot yang akan menghasilkan suatu gerakan yang tersusun dan terarah, yang bertujuan untuk membentuk gerakan gerakan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu keterampilan teknik.⁴¹ Dan menurut Tangkudung koordinasi didefinisikan sebagai hubungan saling pengaruh diantara kelompok-kelompok

⁴⁰ Ismaryati, *Peningkatan Kelincahan Atlet Melalui Penggunaan Metode Latihan Sirkuit-Plyometrik Dan Berat Badan*, (Yogyakarta: Paedagogia, 2008), 53

⁴¹ Hendri Irawadi, *Kondisi Fisik Dan Pengukurannya*, (Malang: Wineka Media, 2011), 103

otot selama melakukan kerja, yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan.⁴² Sehingga, koordinasi bisa juga diartikan sebagai kemampuan seseorang merangkai beberapa unsur gerak menjadi suatu gerakan yang serasi sesuai dengan tujuannya.

Pengertian ini mengandung makna bahwa kemampuan koordinasi sangat terkait dengan fungsi sistem persarafan pusat. Hampir semua gerakan yang dilakukan dikendalikan dan koordinasikan secara konstan oleh sistem persarafan pusat. Ketepatan dan kecepatan dalam merespon suatu stimulus merupakan aspek penting dalam koordinasi, secara teoritis, secara gerakan yang dilakukan secara dengan sadar diawali oleh adanya stimulus yang di tangkap oleh indra penerima stimulus yang secara umum dikenal dengan indra mata (optik), indra telinga (akustik) dan indra peraba (taktil). Kemampuan gerak motorik yang terkoordinasi dengan baik berlangsung secara cepat dan tepat dan terarah. dengan kata lain bahwa kecepatan gerakan dan ketepatan, gerakan merupakan ciri gerakan yang terkoordinasi dengan baik. Kecepatan gerakan dapat diartikan dengan kelancaran dalam melakukan gerakan, sedangkan ketepatan gerakan menunjukkan akurasi gerakan dengan sesuai dengan gerakan.

Koordinasi sering kali dikaitkan dengan kualitas gerakan. Semakin baik tingkat koordinasi seorang maka semakin baik pula

⁴² James Tangkudung, *Kepelatihan Olahraga*, (Jakarta: Cerdas Jaya, 2006), 53

kualitas gerakan yang ditampilkan. Kualitas gerakan menunjukkan tingkat penguasaan. Semakin baik penguasaan teknik cabang olahraga dapat diartikan semakin baik pula kualitas gerakan dari teknik dilakukan dan tentu saja menunjukkan semakin baik pula kemampuan koordinasi yang dimiliki.

Menurut Mainel dalam Syafruddin, ada sembilan unsur koordinasi gerakan antara lain:⁴³ (1) struktur gerakan, (2) irama tempo gerakan, (3) hubungan gerakan, (4) luas gerakan, (5) kelancaran gerakan, (6) tempo gerakan, (7) kekuatan gerakan, (8) ketepatan gerakan, (9) kekonstanan gerak. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa penguasaan ciri-ciri koordinasi gerak tersebut menunjukkan tingkat penguasaan suatu teknik dan sekaligus menggambarkan kualitas teknik seseorang. Bila koordinasi gerakan seseorang terlihat jelek, maka dapat berarti kualitas tekniknya juga jelek, atau masih rendah atau kasar.

(2) Keseimbangan

Keseimbangan menurut Harsono adalah kemampuan untuk mempertahankan sistem otot tersebut dalam suatu posisi atau sikap yang efisien selagi kita bergerak.⁴⁴ Sementara itu, menurut Ratinus Darwis keseimbangan (*balance*) adalah kemampuan untuk

⁴³ Syafruddin, *Pengantar Ilmu Melatih*, (Padang: FIK, 2013), 123

⁴⁴ Harsono, *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*, (Bandung: CV. Kesuma, 1998), 23

mempertahankan sistem saraf otot tersebut dalam suatu posisi atau sikap yang efisien selagi kita bergerak.⁴⁵

Menegenai hal tersebut, terdapat dua macam keseimbangan menurut Harsono yaitu:⁴⁶

(a) Keseimbangan statis (*statis balance*)

Dalam keseimbangan statis, ruang geraknya sangat kecil, misalnya berdiri di atas dasar yang sempit (balok keseimbangan, rel kereta api), melakukan hand stand, mempertahankan keseimbangan setelah berputar-putar di tempat.

(b) Keseimbangan dinamis (*dynamik balance*)

Kemampuan orang untuk bergerak dari satu titik atau ruang ke lain titik dengan mempertahankan keseimbangan, misalnya menari, latihan pada kuda-kuda atau palang sejajar, ski air, skating, sepatu roda dan sebagainya.

Keseimbangan melibatkan berbagai gerakan di setiap segmen tubuh dengan didukung oleh sistem muskuloskeletal dan bidang tumpu. Kemampuan untuk menyeimbangkan masa tubuh dengan bidang tumpu akan membuat manusia mampu untuk beraktivitas secara efektif dan efisien. Untuk mengatur pemeliharaan badan

⁴⁵ Ratinus Darwis, *Olahraga Pilihan Sepak Takraw*, (Padang: Depdiknas, 2006), 119

⁴⁶ Harsono, *Coaching dan* 23

agar tetap seimbang, terdapat prinsip-prinsip yang mengatur keseimbangan:

- (a) *Garis gaya berat.* Suatu garis khayal yang menggambarkan tarikan vertikal gaya berat. Vektor gaya ini melewati pusat gaya berat dan merupakan suatu faktor penting yang menentukan keseimbangan.
- (b) *Dasar dukungan.* Suatu daerah yang menggambarkan permukaan dan seluruh berat badan terbagi di atasnya. Ukuran dan bentuk dasar dukungan merupakan variabel penting untuk mempertahankan keseimbangan.
- (c) *Seimbang/tidak seimbang/keseimbangan netral.* Keseimbangan tubuh manusia seringkali digolong-golongkan menurut kemampuannya menahan gaya yang dimaksudkan untuk mengacukan keseimbangan.

Perbedaan utama diantara pengelompokan keseimbangan terlihat dalam kegiatan pusat gaya berat apabila suatu gaya dikenakan pada suatu benda.

(3) **Kelenturan**

- (a) **Pengertian Kelenturan Tubuh**

Perkembangan kelenturan tubuh (*Flexibility Development*) adalah perubahan secara progresif pada otot dan kemampuan untuk melakukan gerak yang elastis yang diperoleh melalui interaksi antar faktor kematangan

(*Maturation*) dan latihan (*Experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.⁴⁷ 1). Kemampuan bergerak dengan keseimbangan tubuh. 2) Kemampuan menselaraskan gerak langkah kaki dengan musik. 3) Kemampuan dalam memiliki kekuatan gerak dalam gerak sebenarnya. 4) Kemampuan mengembangkan kelenturan otot tubuh.⁴⁸ Harsono berpendapat bahwa kelenturan tubuh adalah kemampuan persendian untuk melakukan gerakan yang seluas-luasnya.⁴⁹ Kelenturan pada tubuh penari sangat diperlukan saat melakukan kegiatan menari.

- (b) Faktor-faktor yang mempengaruhi kelenturan meliputi antar lain : (a) sifat elastis dari otot, (b) temperatur dingin kelenturan kurang, (c) sesudah melakukan pemanasan, temperatur panas, kelenturan baik dan (d) unsur psikologis takut bosan dan kurang semangat menyebabkan kelenturan berkurang.

Pengembangan kelenturan dapat dilakukan dengan latihan secara dinamis, statis atau kombinasi dari keduanya.

⁴⁷ Santoso M dan Setiawan T, *Penyakit Jantung Koroner*, (Cermin Dunia Kedokteran No.147, 2005), 6-9

⁴⁸ Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1993), 20

⁴⁹ Harsono, *Komponen Kondisi Fisik*, (Jakarta: CV. Tambak Kusuma, 2000), 40

(c) Fungsi dan Tujuan Perkembangan Kelenturan Tubuh

Tujuan pendidikan di adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, serta seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik/motorik, maka para guru Taman Kanak-kanak akan membantu meningkatkan keterampilan fisik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus dan meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Fungsi pengenalan keterampilan kelenturan tubuh adalah untuk mendukung aspek pengembangan lainnya, yaitu aspek kognitif dan aspek sosial serta aspek seni yang pada hakekatnya setiap pengembangan tidak terpisah satu sama lain. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar. Kegiatan motorik kasar adalah: berjalan, berlari, melompat, memanjat, menari dan sebagainya.

(d) Perkembangan Kelenturan Tubuh

Dalam pengembangan kelenturan tubuh anak-anak adalah sebagai berikut: mampu mengembangkan keterampilan kelenturan tubuh yang berhubungan dengan keterampilan gerak tubuh, mampu menggerakkan anggota tubuh seperti kesiapan menari, mampu mengkoordinasikan gerak dan ekspresi, mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas kelenturan tubuh, dapat menggerakkan anggota tubuhnya dalam rangka latihan kelenturan otot, dan terjadinya koordinasi gerak dan ekspresi sebagai persiapan menari

(e) Tujuan Perkembangan Kelenturan Tubuh

Aktivitas pengembangan keterampilan kelenturan tubuh anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi gerak anak. Koordinasi antara gerak kaki dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan stimulasi misalnya permainan jalan rupa-rupa dan sebagainya.

(f) Kegiatan Kelenturan Tubuh

Perkembangan gerak kelenturan tubuh anak menurut Edi Sedyawati dapat dikembangkan sebagai berikut:⁵⁰

1. Peregangan otot/pemanasan
2. Melatih otot leher

⁵⁰ Sedyawati, *Pertumbuhan Seni*.... 37

3. Meliukkan badan ke kanan dan ke kiri
4. Berdiri dengan satu kaki dengan sikap kapal terbang
5. Split
6. Melentingkan tubuh ke belakang
7. Berdiri dengan kedua tangan di pinggang, memiringkan pinggang ke kiri dan ke kanan
8. Meluruskan kedua tangan dengan jari-jari yang saling dikaitkan.
9. Melompat-lompat dengan keseimbangan
10. Berdiri dengan kuda-kuda
11. Berdiri tekuk salah satu lutut kedepan
12. Kedua kaki diinjit
13. Berdiri, tekuk salah satu lutut ke belakang
14. Senam dengan gerakan kreativitas sendiri.

B. Penelitian Terdahulu

1. Restu Yuningsih, 2015 dalam judul jurnal “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang (Penelitian Tindakan Kelompok B1 di TK Negeri 01 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tahun 2015)”.⁵¹

Rumusan masalahnya adalah adakah peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini melalui pembelajaran gerak dasar tari

⁵¹ Yuningsih, *Peningkatan Kecerdasan*....1

minang. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri 01 Sungai Pagu.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini kelompok B1 yang dilakukan melalui pembelajaran gerak dasar tari Minang.

2. Erlando Doni Sirait, 2016 dalam judul jurnal “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada kelas VIII di SMP Negeri 160 Jakarta.”.⁵²

Rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada kelas VIII di SMP Negeri 160 Jakarta.

Hasil penelitian perhitungan analisis regresi minat belajar dengan prestasi belajar matematika diperoleh persamaan $\hat{Y} = 22,15 + 0,78x$ dengan $F_{hitung} < F_{tabel} (-1,52 < 1,63)$ hal ini menunjukkan bahwa regresi X atas Y berpola linear. Sedangkan untuk pengujian hipotesis, diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,706 dengan koefisien determinasi sebesar 49,8% dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} (7,914 > 1,670)$ sehingga H_0 ditolak pada taraf 0,05. Maka kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

⁵² Erlando Doni Sirait, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, Jurnal Formatif 2088-351X, (Jakarta: Unindra, 2016), 35

3. Dinda Nuryuliani, 2017 dalam jurnal pada Seminar Nasional “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 tahun Melalui Gerak Tari Kreasi (Penelitian Tindakan Kelas di TK Islam Citra Mandiri Serang-Banten)”.⁵³

Rumusan masalahnya adalah (1) bagaimana proses penerapan kegiatan tari kreasi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, (2) adakah peningkatan kecerdasan kinestetik anak di TK Islam Citra Mandiri.

Hasil analisis data yang dapat diketahui bahwa: (1) proses penerapan kegiatan tari kreasi memiliki empat tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan, presentasi dan evaluasi, didalam kegiatan tari kreasi anak dapat melakukan mengangkat kaki dengan kekuatan, anak dapat menggerakkan badan dengan kecepatan dan kelincahan. Karena kegiatan ini sangat menarik dan menyenangkan sehingga anak tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut; (2) kecerdasan kinestetik anak meningkat secara signifikan setelah diterapkannya kegiatan tari kreasi pada siklus I yaitu 39,875% dan presentase peningkatan kecerdasan kinestetik anak pada siklus II sebesar 84,5. Hasil analisis data menunjukkan bahwa melalui tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Islam Citra Mandiri Serang Banten.

⁵³ Dinda Nur Yuliani, *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak Tari Kreasi Penelitian Tindakan Kelas di TK Islam Citra Mandiri Serang-Banten*, Seminar Nasional PGPAUD 2017 e-ISSN 2615-5524 p-ISSN 2215-5532, (Banten: Untirta, 2017), 65

4. Elisabeth Tri Kurnianti Sudjono dan Eny Kusumastuti, 2017 dalam jurnal “Proses Pembelajaran Gerak dan Lagu yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 di TK Miryam Semarang”.⁵⁴

Rumusan masalah penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran gerak dan lagu yang kreatif berdasarkan Kurikulum 2013 di TK Miryam Semarang.

Hasil penelitian berupa proses pembelajaran gerak dan lagu yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan hasil. Tahap perencanaan terdiri dari RPP. Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil pembelajarannya adalah anak terlibat secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, siswa dapat menemukan konsep pembelajaran, dan siswa bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas bersama.

5. Alis Triena Permanasari, 2016 dalam jurnal “Penerapan Pembelajaran Tari Kreatif dalam mengembangkan Kemampuan Dasar Anak Usia Taman Kanak-Kanak”.⁵⁵

Rumusan masalahnya adalah bagaimana pembelajaran tari untuk anak usia Taman Kanak-kanak.

Hasil penelitian ini yaitu dalam pelaksanaannya, diharapkan anak dapat diberikan pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan aspek-

⁵⁴ Elisabeth Tri Kurniaini Sudjono dan Eni Kusumastuti, *Proses pembelajaran Gerak dan Lagu yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 di TK Miryam Semarang*, Jurnal ISSN 2252-6625, (Semarang: Unnes, 2017), 1

⁵⁵ Alis Triena Permanasari, *Penerapan Pembelajaran Tari Kreatif dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Vol. 1 No. 2 ISSN 2503-4626, (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016), 107

aspek kemampuan yang sesuai dengan perkembangan anak. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pelaksanaannya menjadi hal amat penting. Guru dapat menerapkan konsep melalui metode demonstrasi dan praktek langsung dalam suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Jurnal, Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Restu Yuningsih, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang (Penelitian Tindakan Kelompok B1 di TK Negeri 01 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tahun 2015), 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Kecerdasan Kinestetik dan Tari 2. Pendekatan Penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian 2. Rumusan Masalah 3. Hasil Penelitian 4. Responden 	Pengaruh Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Tari Terhadap Kecerdasan Kinestetik di MI se Kecamatan Ngunut
2.	Erlando Doni Sirait, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada kelas VIII di SMP Negeri 160 Jakarta, 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Minat 2. Pendekatan Penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Variabel 2. Lokasi Penelitian 3. Objek Penelitian 4. Variabel terikat 	Pengaruh Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Tari Terhadap Kecerdasan Kinestetik di MI se Kecamatan Ngunut

Tabel lanjutan...

No	Nama Peneliti, Judul Jurnal, Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
3.	Dinda Nuryuliani, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 tahun Melalui Gerak Tari Kreasi (Penelitian Tindakan Kelas di TK Islam Citra Mandiri Serang-Banten, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Kecerdasan Kinestetik dan Tari 2. Pendekatan Penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek Penelitian 2. Lokasi Penelitian 3. Rumusan Masalah 4. Jumlah Variabel 	Pengaruh Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Tari Terhadap Kecerdasan Kinestetik di MI se Kecamatan Ngunut
4.	Elisabeth Tri Kurnianti Sudjono dan Eny Kusumastuti, Proses Pembelajaran Gerak dan Lagu yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 di TK Miryam Semarang, 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel gerak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian 2. Jumlah Variabel 3. Objek Penelitian 4. Lokasi Penelitian 	Pengaruh Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Tari Terhadap Kecerdasan Kinestetik di MI se Kecamatan Ngunut

Tabel lanjutan...

No	Nama Peneliti, Judul Jurnal, Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
5.	Alis Triena Permanasari, Penerapan Pembelajaran Tari Kreatif dalam mengembangkan Kemampuan Dasar Anak Usia Taman Kanak-Kanak, 2016	1. Variabel gerak	1. Pendekatan Penelitian 2. Lokasi Penelitian 3. Objek Penelitian	Pengaruh Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Tari Terhadap Kecerdasan Kinestetik di MI se Kecamatan Ngunut

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

